

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sarana belajar bagi anak usia dini menjadi sangat penting, karena di samping anak memulai belajarnya dari hal-hal yang konkrit menuju hal-hal yang abstrak, tersedianya sarana belajar memungkinkan ditumbuhkannya budaya belajar mandiri, budaya demokrasi, dasar pembiasaan untuk kehidupan di kemudian hari, serta menciptakan komunikasi antara anak dengan orang dewasa dan teman sebaya. Kekurangan jumlah dan kekurangtepatan sarana belajar bagi pendidikan anak usia dini, di samping dapat mengganggu proses pendidikan anak itu sendiri, kesalahan atas penggunaan sarana belajar dapat berakibat kurang baik bagi keselamatan anak. Demikian juga persyaratan atas sarana belajar yang tidak terpenuhi juga membahayakan keselamatan dan kesehatan anak.

Alat permainan berdasarkan fungsi dan kegunaan dalam aspek perkembangan yang dikembangkan, dikelompokkan dalam alat permainan manipulatif, loko-motorik, balok, dramatik, *science*, seni, kerajinan tangan dan sebagainya. Menurut Piaget (dalam Buletin Padu, 2006 : 3) bahwa “ anak belajar tentang dunianya melalui peran serta aktif langsung dengan benda, anak lain, dan orang dewasa”. Bermain balok merupakan salah satu aktifitas pembelajaran pada anak usia dini. Aktifitas ini menjadi salah satu sarana dan wahana untuk pengembangan kecerdasan anak. Dengan begitu bahwa menumbuhkan kecerdasan anak memiliki arti penting, yaitu dengan teraktualisasinya potensi-potensi yang ada dalam diri anak. Sebab apabila potensi kecerdasannya tidak di bimbing dan di arahkan dengan di beri rangsangan-rangsangan intelektual, maka walaupun dia memiliki bakat, genius hal itu tidak ada artinya sama sekali. Sebaliknya seorang anak¹ memiliki kecerdasan rata-rata atau normal, bila di

dukung dengan lingkungan yang kondusif maka ia akan tumbuh menjadi anak yang cerdas di atas rata-rata atau superior. Hal ini berarti lingkungan memegang peranan penting bagi pendidikan anak selain bakat yang telah dimiliki oleh anak itu sendiri (Taqiyuddin, 2008:179). Hal ini cukup beralasan karena kemampuan anak dalam berpikir kreatif, logis, dan analisis yang dicirikan dengan memiliki ketelitian dan kecermatan, menggunakan prosedur dan metode yang benar dalam bermain balok.

Kemampuan mengkonstruksi balok bagi anak usia dini merupakan modal yang besar untuk diterapkan dalam memahami disiplin ilmu-ilmu yang lain, termasuk dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa mengkonstruksi balok merupakan alat bantu yang berfungsi bukan hanya untuk kepentingan mengkonstruksi balok itu sendiri, tetapi juga untuk memudahkan pemahaman mengenai konsep pada disiplin ilmu yang lain seperti *sains*, sosial, bahasa, teknik dan sebagainya. Berbagai disiplin ilmu yang disebutkan diatas tanpa konsep dan prinsip mengkonstruksi balok sebagai alat bermainnya, tidak mungkin dapat dipahami dengan mudah. Karena itu maka sangatlah penting bagi guru untuk membimbing anak tentang kegunaan mengkonstruksi balok pada anak usia dini.

Tujuan pembelajaran mengkonstruksi balok adalah agar anak memiliki modal dasar guna memahami materi lain dalam aktifitas belajar sejak dini seperti meningkatkan keterampilan dalam mengenal ukuran, mengenal alternatif berpikir atau penyelesaian masalah, melatih pengurangan dan penjumlahan, membuat bangunan secara kreatif, serta mengenal berbagai bentuk melalui benda konkrit. Jamaris, (2006: 46) mengemukakan bahwa “ pengembangan kemampuan dasar yang berkaitan dengan ukuran diperoleh dari pengalaman anak pada waktu ia berinteraksi dengan lingkungannya, khususnya pengalaman yang berhubungan dengan membandingkan, mengklasifikasikan, dan menyusun atau mengurutkan benda-benda”.

Mengkonstruksi balok merupakan suatu keterampilan yang selalu berkenaan dengan pengembangan fisik, orientasi spasial/ruang, dan koordinasi motorik yang bagus. Salah satu konsep yang dikembangkan dalam aktifitas pembelajaran mengkonstruksi balok pada anak usia dini adalah merumuskan gagasan. Mendiskusikan bentuk bangunan yang akan dibuat dengan anak, menunjukkan gambar berbagai bentuk bangunan sehingga anak akan berinisiatif dengan sendirinya. Pada tahap perumusan gagasan ini, anak diharapkan dapat menghubungkan konsep atau pengalaman anak sebelumnya dengan konsep atau pengalaman yang akan mereka peroleh pada saat mereka bermain balok.

Tahapan ini sangat penting, terutama untuk menanamkan konsep dan kosa kata, seperti mengenalkan bentuk, memperkenalkan adanya gravitasi (yang akan di buktikan dengan semakin tinggi bangunan akan semakin kuat bangunan yang di buat), mengenal ukuran masing-masing jenis balok. Seorang anak yang memiliki kemampuan mengkonstruksi balok akan dapat memberikan dan memaparkan hasil kerja yang baik, karena memiliki tingkat pemahaman dan pengetahuan yang memadai. Selain itu, hasil kerjanya dapat di mengerti oleh orang lain, karena prosedur penyelesaiannya tersusun dengan baik serta sesuai dengan kaidah-kaidah yang terkandung dalam keterampilan mengkonstruksi balok.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengkonstruksi balok merupakan proses berpikir dengan mengikuti kaidah-kaidah yang dapat menghasilkan aktifitas yang benar, sehingga anak terhindar dari berpikir secara keliru yang menghasilkan kesimpulan yang salah. Sebaliknya anak yang tidak menguasai konsep mengkonstruksi balok, dalam penyelesaian suatu masalah, sering hanya mencoba tanpa memperhatikan secara cermat segala kaidah-kaidah yang berkaitan dengan konsep tersebut.

Dari hasil pengamatan penulis bahwa pada anak kelompok B Paud Bina Mandiri Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo dari jumlah anak 20 orang terdapat 12 orang anak (60%) yang memiliki kemampuan mengkonstruksi balok rendah. Hal ini tercermin dari kemampuan anak yang mengalami kesukaran dalam mengkonstruksi balok yang tepat, tekun dalam menyelesaikan bangunannya, ketepatan dalam meletakkan balok maupun menyusun balok ke atas, dan ketepatan dalam memilih bentuk balok yang digunakan. Selain itu jumlah anak yang rapi dalam mengkonstruksi balok masih sangat rendah.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengkonstruksi balok ini tetapi hasilnya belum memadai. Memperhatikan kendala tersebut maka dalam penelitian ini penulis berusaha untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengkonstruksi balok melalui pendekatan BCCT (*beyond centers and circle times*). Pendekatan ini pada hakekatnya merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk mengembangkan maupun menstimulasi kecerdasan anak. Juga sebagai sarana untuk memberikan kebebasan pada anak untuk menuangkan ide-idenya melalui berbagai macam permainan yang disediakan guru.

Seluruh kegiatan pembelajaran berfokus kepada anak sebagai subjek pembelajar, sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan. Pijakan yang diberikan sebelum dan sesudah anak bermain dilakukan dalam seting duduk melingkar sehingga dikenal sebagai saat lingkaran. Pijakan lainnya adalah pijakan lingkungan (seting dan keragaman lingkungan) dan pijakan pada setiap anak yang dilakukan selama anak bermain. Dalam pendekatan ini anak dituntut bermain secara aktif dan kreatif disentra-sentra pembelajaran yang tersedia guna mengembangkan dirinya seoptimal mungkin, sesuai dengan potensi dan minat masing-masing. Direktorat PAUD (dalam Koem,2007:17) bahwa pendekatan *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* adalah pendekatan untuk

merangsang agar anak secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar disentra-sentra pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji masalah ini dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan rumusan judul sebagai berikut : “Meningkatkan Kemampuan Mengkonstruksi Balok Melalui Pendekatan *Beyond Centers And Circle Times (BCCT)* Pada Anak Kelompok B Paud Bina Mandiri Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yakni :

1. Kemampuan anak dalam mengkonstruksi balok masih rendah.
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan mengkonstruksi balok melalui pendekatan *beyond centers and circle times (BCCT)*.

1.3 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu : “Apakah kemampuan mengkonstruksi balok pada anak kelompok B Paud Bina Mandiri Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, dapat di tingkatkan melalui pendekatan *beyond centers and circle times (BCCT)*?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan mengkonstruksi balok pada anak kelompok B Paud Bina Mandiri Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, digunakan pendekatan *beyond centers and circle times (BCCT)* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah I : Guru menata lingkungan main sebagai pijakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak.

Langkah II : Guru menyambut kedatangan anak dan mempersilahkan untuk bermain bebas dulu.

Langkah III : Guru membimbing anak mengikuti main pembukaan.

Langkah IV : Guru memberi waktu kepada anak untuk ke kamar kecil dan minum secara bergiliran/pembiasaan antri.

Langkah V : Guru membimbing anak masuk kelas.

Langkah VI : Guru bersama anak didik duduk melingkar untuk memberikan pijakan pengalaman sebelum main.

Langkah VII : Guru memberi waktu yang cukup kepada anak dalam melaksanakan kegiatan mengkonstruksi balok disentra balok.

Langkah VIII : Selama anak berada disentra, secara bergilir guru memberi pijakan selama main kepada setiap anak.

Langkah IX : Guru bersama anak-anak membereskan peralatan dan tempat main.

Langkah X : Guru memberi waktu kepada anak untuk ke kamar kecil dan minum secara bergiliran.

Langkah XI : Guru bersama anak didik duduk membentuk lingkaran untuk memberikan pijakan pengalaman setelah main (*recalling*).

Langkah XII : Guru bersama anak-anak didik makan bekal yang telah dibawanya.

Langkah XIII : Kegiatan penutup dan anak-anak pulang secara bergilir.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan melalui penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan dalam mengkonstruksi balok melalui pendekatan BCCT (*beyond centers and circle times*) pada anak kelompok B Paud Bina Mandiri Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan aktivitas pembelajaran sehingga dapat menghasilkan *output* yang bermutu.
- b. Bagi anak, meningkatkan kemampuan mengkonstruksi balok pada anak usia dini.
- c. Bagi guru, merancang pembelajaran lebih efektif, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan anak dalam mengkonstruksi balok.
- d. Bagi peneliti menambah wawasan pengetahuan dalam mewujudkan kinerja guru PAUD yang profesional.